

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atau rerata.² Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.³ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian. Dalam suatu kegiatan penelitian harus ada sumber data, dan sumber data tersebut berasal dari populasi.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32

² I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, ANDI, Yogyakarta, 2006, hal. 140

³ *Ibid.*, hal. 140

benda.⁴ Populasi dalam penelitian yang akan saya lakukan ini adalah seluruh karyawan Zaky's Collection yang berjumlah 65 karyawan. Mengingat populasi yang begitu banyak, maka demi efisiensi dan keefektifan penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel (sampling).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau sering disebut juga contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.⁵ Untuk menentukan berapa minimal sampel yang diperlukan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Yang mana:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Disini peneliti mengambil 5% untuk tingkat kesalahan.⁶

$$n = \frac{65}{1 + (65 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + (65 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0,1625}$$

$$n = \frac{65}{1,1625}$$

$$n = 55,913$$

Jadi sampel yang diperlukan adalah 56 orang.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 41

⁵ *Ibid.*, hal. 42

⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: pendekatan kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hal. 180

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

1. Variabel *Independent* (bebas) sebagai variabel X

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang penulis angkat adalah *gaya kepemimpinan*(X_1) dan *kompensasi*(X_2).

2. Variabel *Dependent* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah *kinerja karyawan* (Y).

D. Devinisi Operasional

Tabel 3.1 devinisi operasional

Variabel	Devinisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
Gaya Kepemimpinan	Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok.	1. Kepemimpinan Autokratik	a. Kekuasaan dan hak pemimpin berdasarkan pada wewenang posisinya b. Semua keputusan dibuat oleh pemimpin	Agus Sabardi, Manajemen pengantar, unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 38

			c. Pekerjaan dirumuskan secara rinci dan standar kerja diterapkan secara kaku	Yogyakarta , 2001
		2. Kepemimpinan Demokratik	<p>a. Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada para bawahan sebagai suatu “<i>team work</i>” sesuai dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki para bawahan.</p> <p>b. Lebih menekankan pada pencapaian tujuan atau hasil dari pada kerja atau kegiatannya.</p>	

			<p>c. Menerima tanggung jawab penuh di dalam membuat semua keputusan akhir</p>	
		<p>3. Kepemimpinan Bebas</p>	<p>a. Pemimpin memberi kebebasan para bawahan untuk membentuk kelompok kerja mereka</p> <p>b. Pembuatan keputusan dilakukan melalui diskusi terbuka, kreatifitas individu dan semua pandangan dihormati</p>	

			c. Pembuatan keputusan ditentukan dengan ukuran mayoritas	
Kompensasi	kompensasi ialah apa yang diterima pekerja sebagai tukaran atas kontribusinya kepada organisasi.	1. Kompensasi langsung	a. Gaji. b. Upah. c. Insentif	Wibowo, <i>Manajemen Kinerja</i> , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007
		2. Kompensasi tidak langsung	a. jaminan keamanan b. jaminan kesehatan c. tunjangan	
Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.	Output	a. Produktifitas b. Kualitas c. Ketepatan waktu d. <i>Cycle Time</i> e. Pemanfaatan Sumber Daya f. Biaya	Wibowo, <i>Manajemen Kinerja</i> , PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.⁹

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹ Serta instrument penelitian yang akan digunakan disusun dengan menggunakan bentuk *checklist*.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 193

⁹ Nasution, *Metode Riset (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal. 128

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit., hal. 203

¹¹ *Ibid.*, hal. 134-135.

kuisisioner atau skala, apakah item item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.¹³ Menurut Arikunto penggunaan teknik *Alpha-Cronbach* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.¹⁴ Di dalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁵

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

¹³ Nasution, Op. Cit., hal. 77

¹⁴ <https://ariyoso.wordpress.com/2009/10/31/uji-reliabilitas/> (25 februari 2016)

¹⁵ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 180

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁶
3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

¹⁶ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hal. 46

a. Analisis Grafik

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

- 1) Tes statistik berdasarkan *kurtosis* dan *skewness*.
- 2) Tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *kolmogorov Smirnov test*).¹⁷

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 56-72

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: cetakan IV, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hal. 125-126

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).¹⁹ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan Zaky's Collection. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : kinerja karyawan

a : konstanta

X₁ : gaya kepemimpinan

X₂ : kompensasi

b₁ : koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan

b₂ : koefisien regresi variabel kompensasi

e : pengganggu (error).²⁰

2. Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²¹ Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 275

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 269

²¹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hal. 88

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.²²

Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²³

²² *Ibid.*, hal. 88

²³ *Ibid.*, hal., 87